

---

## Pemanfaatan Kain Bekas Bernilai Jual

Suprianto<sup>1</sup>, Aqnes Dwi Sakti H.<sup>2</sup>, Dian Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** priantosupri45@gmail.com

Received: 29 07 22 - Revised: 04 08 22 - Accepted: 21 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Perca merupakan limbah anorganik yang sulit terurai dan termasuk sisa kain dari proses penjahitan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan keterampilan membuat kerajinan dari kain perca, memberikan keterampilan yang bermanfaat bagi ibu rumah tangga secara pribadi dan mengisi waktu luang ibu rumah tangga dengan hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah kegiatan pelatihan berjalan dengan cukup baik.

**Kata kunci :** *kain bekas, ekonomi, nilai jual*

---

## PENDAHULUAN

Aspek pertumbuhan ekonomi memang merupakan salah satu aspek penting yang mendorong perkembangan suatu negara, dan tidak jarang pertumbuhan ekonomi suatu negara identik dengan tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakatnya. Menurut pendapat Euis dalam Yuliani (2020) bahwa ketahanan keluarga berarti suatu keadaan di mana sebuah keluarga memiliki keuletan dan ketangguhan serta memiliki kemampuan fisik, material, psikis, dan mental spiritual, dalam rangka menjalani kehidupan yang mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani.

Daerah Kota Tulungagung ada banyak pusat konveksi. Ada UKM yang bergerak di bidang konveksi dengan kapasitas produksi rata-rata 100 ribu potong per bulan, dengan produk yang ditawarkan berupa kaos, kaos, gaun, topi dan sebagainya. Jenis usaha ini tentunya menghasilkan potongan kain yang menjadi limbah/sampah.

Menurut Sri Prihati (2013) sampah adalah suatu barang (benda) sisa dari suatu kegiatan produksi yang tidak lagi berguna/bernilai ekonomis. Patchwork adalah kain sisa produksi atau penjahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil. Menurut Hamidin (2012) kain perca adalah kain yang menjadi limbah pabrik konveksi, atau dalam bahasa sederhananya kain sisa dari tempat atau pabrik yang memproduksi pakaian. Bagi para pelaku bisnis konveksi maupun kebanyakan orang, kebanyakan orang hanya menganggap kain/kain sisa tidak memiliki nilai ekonomis (Hendrawaty, Febrianto, Panjinegara, & Huzaimah, 2017). Limbah kain perca adalah potongan kain yang sudah tidak terpakai tetapi bisa digunakan (Anindita, Setiawan, Asri, & Sari, 2017). Penjahit biasanya membuang sisa tambal sulam karena mereka kebanyakan tidak tahu dan merasa kesulitan untuk menggunakan tambal sulam yang dapat dijual kembali (Cahyawan & Machdum, 2019).

Perca merupakan limbah anorganik yang sulit terurai dan termasuk sisa kain dari proses penjahitan (Devanti, 2017). Oleh karena itu, kain perca dapat digunakan untuk membuat beberapa kerajinan yang menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi, seperti membuat ikat rambut, hiasan ikat kepala, bros, sarung bantal, keset dan jampel. Membuat kerajinan dari kain perca setidaknya harus menyediakan bahan seperti benang dan jarum jahit, agar nantinya kain perca dapat disulam menjadi barang yang bernilai jual tinggi dan dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi warga sekitar (Syavaah, & Shiddi,

2022). Manfaat dari pelaksanaan PKM ini adalah membekali peserta dengan keterampilan dan pengetahuan baru yaitu kemampuan mengolah tambal sulam.

### **MASALAH**

Berdasarkan hasil survey lapangan, terdapat salah satu pengrajin kain jampel di Desa Blimbing. Menurutnya, bisnis pembuatan jampel sebenarnya adalah sangat menjanjikan karena jampel merupakan bahan yang dapat dikonsumsi terutama saat musimnya permintaan jampel semakin meningkat. Kendala utama yang dihadapi pengrajin kain bekas jampel merupakan persaingan harga dan wilayah pemasaran yang terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dicari cara untuk memperbaikinya produksi dan kualitas melalui berbagai macam model/ jenis jampel sehingga lebih menarik.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan disini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Tahap Identifikasi Produk
2. Tahap Praktek
3. Evaluasi

Tahapan tersebut dilakukan dengan melakukan survei di lokasi untuk mendapatkan data dari lingkungan dan perilaku kehidupan masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Hasil yang didapat adalah terdapat beberapa industri kecil yang membuat produk berbahan dasar kaos sehingga banyak sisa bahan kaos yang terbuang dari sisa produksi.

1. Tahap Identifikasi Produk

Produk sisa produksi dari bahan kaos diidentifikasi dengan mengenali karakter bahan yang elastis dan mudah menyerap panas.

2. Tahap Praktek

Teknik dan cara pembuatan yang mudah dipahami dalam pengerjaannya, dengan harapan dapat menular ke masyarakat sekitar.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan yang diharapkan terus dilakukan mengingat materi yang tersedia cukup banyak sehingga diharapkan pengajaran dan pendampingan membuat benda-benda sekali pakai ini dapat menambah penghasilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada 16 Juli 2022. Langkah awal yang dilakukan oleh tim PKM yaitu melakukan observasi di desa Blimbing. Serta mengadakan pertemuan dengan kelompok yasinan untuk observasi mengenai aset apa saja yang dapat dikembangkan dan dijalankan serta memberikan arahan mengenai rundown kegiatan pelatihan. Selanjutnya tim PKM melakukan kegiatan membuat kerajinan dari kain perca berupa jampel serta melakukan pengemasan dan pemasaran secara online dan offline.



**Gambar 1.** Pemaparan materi peluang usaha kain bekas

Dengan mengadakan pelatihan berupa penggunaan kain resale value untuk meningkatkan perekonomian di Desa Blimbing tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar karena membantu perekonomian, mengisi waktu luang, menambah keterampilan dan meningkatkan kreativitas mereka. Kain perca ini bisa diproduksi dengan berbagai macam kerajinan seperti jampel, bed cover, bros, keset, dan lain sebagainya. Untuk memulai bisnis dengan tambal sulam, tentunya ada beberapa hal yang harus dipersiapkan: pertama, tentukan ide atau desain produk yang akan kita hasilkan. Kedua, memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kerajinan. Ketiga, siapkan peralatan yang akan dibutuhkan. Keempat, harus menjalin kerjasama yang baik dengan tim.

Selanjutnya dalam membuat kerajinan kain perca berupa jampel perlu memperhatikan alat dan bahan seperti : kain perca, peniti, jarum, peniti, gunting, benang dan karet. Adapun langkah-langkah pembuatan kerajinan jampel dari kain perca sebagai inovasi untuk meningkatkan perekonomian di Desa Blimbing antara lain:

1. Potonglah kain perca sesuai pola diatas sebanyak 4 buah untuk 2 buah lamping, tumpuklah potongan kain perca diatas kain utama, lalu jahitlah kasar agar potongan

kain perca tidak bergeser, jahitlah kain utama untuk membuat jampel satuan dengan kain utama yang lain lalu jahit.

2. Baliklah jampel, menjadi bagian baik berada diluar jampel
3. Kemudian masukkan jahitan kedalam dan diikuti tali yang fungsinya untuk menggantungkan lamping agar lamping mudah diletakkan, lalu jahit.
4. Buatlah tanda dengan kapur jahit, ukiran jahitan pada bagian badan lamping dengan garis vertikal dan horisontal dan jahitlah.



**Gambar 2.** Produk jampel setelah jadi dan di kemas

Kain perca diperoleh dari sisa-sisa penjahit yang tidak terpakai atau dari toko kain yang memiliki sisa-sisa kain yang banyak. Pelatihan penggunaan kain bekas yang bernilai jual ini, jika digunakan untuk usaha, membutuhkan modal yang sangat kecil namun menjanjikan keuntungan yang banyak. Bahan baku dari tambal sulam ini bisa kita dapatkan dengan harga murah dari para penjahit, dan jika anda mengetahui dan memiliki hubungan yang baik dengan penjahit tersebut anda bisa mendapatkannya secara gratis tanpa dipungut biaya apapun alias gratis. Kendala yang kami hadapi dalam memasarkan produk jampel ini adalah persaingan yang ketat dengan supplier lain, dan kualitas produk tambal sulam yang kami dapatkan tidak semuanya berkualitas baik.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah memberikan keterampilan membuat kerajinan dari kain perca, memberikan keterampilan yang bermanfaat bagi ibu rumah tangga secara pribadi dan mengisi waktu luang ibu rumah tangga dengan hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat.

## **KESIMPULAN**

Pada dasarnya pelatihan ini dilakukan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan pemanfaatan nilai jual kain bekas. Tujuannya untuk memberikan keterampilan membuat kerajinan dari kain perca, memberikan keterampilan yang

bermanfaat bagi ibu rumah tangga secara pribadi dan mengisi waktu luang ibu rumah tangga dengan hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat. Antusiasme peserta cukup baik. Oleh karena itu, mereka sangat senang dengan kegiatan tersebut. Mereka juga berharap pada pertemuan berikutnya ada kegiatan yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga setempat. Sehingga kegiatan pelatihan berjalan dengan cukup baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, G., Setiawan, E., Asri, P., & Sari, D. P. (2017, December). Pemanfaatan limbah plastik dan kain perca menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. In *Seminar Master PPNS* (Vol. 2, No. 1, pp. 173-176).
- Cahyawan, W., & Machdum, S. V. (2019). Dukungan sosial bagi perempuan pra-sejahtera melalui program keuangan mikro: Studi kasus pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Cikalongkulon. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6(2), 175-201.
- Devanti, Y. M. (2017). Pemanfaatan limbah konveksi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin (RTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1).
- Hamidin, A. (2012). Seni Berkarya dengan Kerajinan Kain Perca. Jakarta : PT. Buku Seru.
- Hendrawaty, E., Febrianto, I., Panjinegara, P., & Huzaimah, F. (2017). Edukasi Literasi Keuangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengakses Pendanaan Bagi UMKM Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Penelitian Bidang Ekonomi-Bisnis Serta Pembangunan Masyarakat, Dalam Upaya Meningkatkan Publikasi Internasional Manajemen Ekspor*, 1(1), 1-190.
- Prihati, S. (2013). Dasar Teknologi Menjahit 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Syavaah, A., & Shiddi, J. (2022). Pelatihan kerajinan kain perca sebagai inovasi peningkatan ekonomi di desa Patihan Kidul. *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 158-173.
- Yuliani, T., Izmuddin, L., & Putri, A. (2020). Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Produk Terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat Pada Industri Kerajinan Kapuk. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 4(1), 90-110.



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).